

**ANALISA PERBANDINGAN KEUNTUNGAN
USAHATANI MELON (*Cucumis melo* L.) ANTARA
VARIETAS ACTION 434 DENGAN VARIETAS SONYA
PADA KELOMPOK TANI LAKUAK SUBUR AGRI (LASAG)
DI NAGARI KAMBANG KECAMATAN LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

OLEH

DITHA RAHMASARI
05114011



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**ANALISA PERBANDINGAN KEUNTUNGAN
USAHATANI MELON (*Cucumis melo L.*) ANTARA
VARIETAS ACTION 434 DENGAN VARIETAS SONYA
PADA KELOMPOK TANI LAKUAK SUBUR AGRI (LASAG)
DI NAGARI KAMBANG KECAMATAN LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2009, bertujuan untuk membandingkan teknik budidaya yang dilakukan dalam usahatani melon antara varietas Action 434 dengan varietas Sonya dan membandingkan tingkat keuntungan antara kedua varietas tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Petani responden diperoleh secara sensus dengan jumlah responden sebanyak 11 orang. Data-data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan data sekunder diperoleh melalui instansi, studi kepustakaan, dan internet.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan teknik budidaya yang dilakukan Kelompok Tani Lakuak Subur Agri (LASAG) dalam pemakaian benih dan pestisida antara varietas Action 434 dengan varietas Sonya. Pemakaian benih varietas Sonya lebih banyak dibandingkan varietas Action 434 karena banyaknya penyisipan benih pada varietas Sonya. Pemberian pestisida pada melon varietas Sonya 2 kali lebih banyak dibandingkan varietas Action 434 sehingga mengakibatkan pemakaian tenaga kerja dalam pemberian pestisida pada varietas Sonya juga lebih banyak. Petani responden tidak melakukan pembenihan, penyerbukan, dan pergiliran tanam. Ini menyebabkan produktivitas melon pada kelompok tani ini belum optimal, yaitu 20,24 ton/ha untuk varietas Action 434 dan 17,55 ton/ha untuk varietas Sonya. Menurut Setiadi dan Parimin (2001), produktivitas melon varietas Action 434 mencapai 30 – 40 ton/ha. Sedangkan untuk produktivitas melon varietas Sonya, diterangkan dalam Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/SR.120/1/2007 tentang Pelepasan Melon Hibrida Sonya Sebagai Varietas Unggul, adalah sebesar $\pm 34,7$ ton/ha.

Analisa kuantitatif yang dilakukan menunjukkan bahwa keuntungan petani responden dalam mengusahakan melon varietas Action 434 adalah Rp 45.710.090,51/Ha/MT dan Rp 42.954.011,52/Ha/MT untuk varietas Sonya. Dari hasil uji statistik yang dilakukan tidak terdapat perbedaan nyata keuntungan usahatani melon antara varietas Action 434 dengan varietas Sonya. Namun, disarankan kepada petani untuk mengusahakan melon varietas Action 434 saja karena pemeliharaan tanaman lebih mudah dan permintaan pasar (pedagang pengumpul) terhadap melon varietas ini juga lebih besar.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang tangguh dalam mendukung pembangunan Indonesia. Disaat krisis ekonomi melanda, sektor pertanian teruji mampu tumbuh secara positif dan memberikan kontribusi langsung, baik dari segi penyerapan tenaga kerja maupun dalam memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sektor pertanian juga memberikan kontribusi tidak langsung, seperti pemantapan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan, pelestarian lingkungan, dan pelestarian sosial budaya masyarakat (Irawan *et all*, 2007). Kontribusi langsung ataupun tidak langsung tersebut membuat sektor pertanian menjadi sektor yang memiliki peranan penting dan strategis terhadap perekonomian Indonesia. Maka dari itu, sektor pertanian harus mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan Indonesia.

Pembangunan pertanian saat ini masih mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan daerah di Sumatera Barat, terutama terhadap peningkatan ketahanan pangan, pembentukan PDRB, penyedia kesempatan kerja dan lapangan usaha. Dimana lapangan usaha pertanian masih menjadi sumber pendapatan utama dari sebahagian besar penduduk Sumatera Barat. Hal ini terlihat pada tahun 2007 jumlah orang yang bekerja dilapangan usaha ini mencapai 50 persen dari angkatan kerja yang bekerja. Disamping itu, lapangan usaha pertanian juga menjadi kekuatan perekonomian dengan kontribusinya terhadap PDRB Sumatera Barat menurut harga berlaku pada tahun 2007 sebesar 24,67% dimana untuk sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura menyumbang sebesar 12,52% (Badan Pusat Statistik, 2008).

Salah satu tujuan pembangunan sektor pertanian adalah untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan ketahanan pangan (Irawan *et all*, 2007). Tanaman hortikultura berperan penting dalam mensukseskan tujuan tersebut. Sejauh ini kontribusi hortikultura pada pembentukan PDB memperlihatkan kecenderungan yang meningkat dan kontribusi PDB terbesar masih dari buah-buahan dan sayur-sayuran. Pada tahun 2004 PDB Nasional hortikultura sebesar Rp 56,84 triliyun, tahun 2005 meningkat menjadi Rp 61,79 triliyun, dan tahun

2006 diperkirakan meningkat 65,68 triliun dengan rata-rata peningkatan sebesar 7,5%. Ini dikarenakan peningkatan produksi di berbagai sentra serta peningkatan luas panen disamping nilai ekonomi hortikultura yang cukup tinggi dibandingkan komoditas lainnya (Bahar, 2007). Sedangkan untuk konsumsi gizi rumah tangga, tanaman hortikultura terutama buah-buahan merupakan sumber vitamin dan mineral yang utama. Sehingga pembangunan hortikultura perlu lebih dikembangkan lagi (Irawan *et all*, 2007).

Berbagai macam upaya pemerintah dalam mengembangkan hortikultura terutama buah – buahan, salah satunya dalam upaya mendorong ekspor produk buah nasional dan mendorong berbagai macam pola kemitraan. Namun, secara khusus, ada beberapa jenis buah yang mendapat prioritas dan dijadikan buah unggulan, seperti rambutan, jeruk, pisang, mangga, salak, manggis, duku, jambu air, nenas, pepaya dan sawo. Sedangkan tanaman melon belum mendapatkan prioritas (Setiadi dan Parimin, 2001).

Melon memiliki prospek yang baik dan cerah. Konsumsi buah melon diperkirakan meningkat, seiring dengan bertambahnya penduduk, meningkatnya pendapatan dan perubahan pola makanan masyarakat Indonesia yang semakin membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu gizi sehari-hari. Berdasarkan perkiraan pada tahun 2005-2009, konsumsi buah melon meningkat mencapai 1,34-1,50 kg per kapita per tahun. Hal ini sangat mendukung perkembangan melon di Indonesia (Departemen Pertanian, 2004).

Menurut Rukmana (1994), melon merupakan salah satu alternatif bahan konsumsi buah-buahan yang digemari masyarakat luas. Selain karena cita rasa yang manis dan khas, melon juga mengandung gizi yang cukup tinggi dan komposisi yang lengkap (Lampiran 1). Mengonsumsi melon sangat dianjurkan karena banyak mengandung vitamin A dan nutrisi lain yang penting untuk kesehatan. Vitamin A pada melon dapat mencegah penyakit *xerophthalmia* pada mata. Selain itu, mineral yang terkandung pada melon dapat merangsang pembentukan tulang dan gigi pada balita, serta pembentukan sel darah merah (Cahyono, 1966).

Menurut Badan Pusat Statistik (2008), sentra produksi melon di Pulau Sumatera terdapat pada 6 provinsi dengan urutan produksi terbesar sebagai

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan teknik budidaya yang dilakukan Kelompok Tani Lakuak Subur Agri (LASAG) antara varietas Action 434 dengan varietas Sonya, dalam pemakaian benih dan pestisida. Pemakaian benih varietas Sonya lebih banyak dibandingkan varietas Action 434 yang dikarenakan banyaknya penyisipan benih varietas Sonya pada saat penanaman. Pemberian pestisida pada melon varietas Sonya 2 kali lebih banyak dibandingkan varietas Action 434 yang mengakibatkan pemakaian tenaga kerja dalam pemberian pestisida pada varietas Sonya juga akan lebih banyak. Teknik budidaya yang dilakukan belum sesuai dengan anjuran literatur yang ada, seperti pada kegiatan pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit. Petani responden tidak melakukan pembenihan, penyerbukan, dan pergiliran tanam. Ini mengakibatkan rendahnya produktivitas melon yang dihasilkan.
2. Keuntungan rata-rata per hektar per musim tanam yang diterima petani melon varietas Action 434 lebih besar dibandingkan dengan melon varietas Sonya. Keuntungan rata-rata per hektar per musim tanam melon varietas Action 434 adalah Rp 45.710.090,51, sedangkan varietas Sonya adalah Rp 42.954.011,52. Namun, dari hasil uji statistik yang dilakukan tidak terdapat perbedaan nyata keuntungan usahatani melon antara varietas Action 434 dengan varietas Sonya.

5.2 Saran

1. Untuk memperoleh hasil yang optimal sebaiknya petani melakukan teknik budidaya yang sesuai dengan anjuran yang berlaku dan melakukan pergiliran tanam.
2. Sebaiknya petani hanya mengusahakan melon varietas Action 434 saja karena pemeliharaan tanaman lebih mudah dan permintaan pasar (pedagang pengumpul) terhadap melon varietas Action 434 lebih besar dibandingkan varietas Sonya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2008. *Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Petai (Brassica var. Chinensis) antara Sistem Pertanian Organik dengan Sistem Pertanian Biasa di Nagari Aia Angek Kec. X Koto Kab. Tanah Data*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Azzaino, Z. 1982. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. IPB. Bogor.
- Badan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. 2008. *Melon Merah Lebih Manis; Petani Mulai Tertarik Membudidayakannya*. <http://bapeda.jogjaprovo.go.id>. (06 April 2009).
- Badan Pusat Statistik Prov. Sumatera Barat. 2008. *Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha 2003-2007*. Padang.
- Badan Pusat Statistik Prov. Sumatera Barat. 2008. *Statistik Tanaman Sayur-sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia*. Padang.
- Bahar, Y.H. 2007. *Keberhasilan dan Kinerja Hortikultura 2006*. <http://hortikultura.deptan.go.id> (22 April 2009).
- Cahyono, Bambang. 1996. *Mensukseskan Tanaman Melon. Teknik Budidaya-Potensi Pasar-Analisis Kelayakan*. CV. Aneka. Solo.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2004. *Melon, Buah Segar Berpotensi*. <http://hortikultura.deptan.go.id> (24 April 2009).
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Pesisir Selatan. 2008. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Pesisir Selatan Tahun 2007*. Pesisir Selatan.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Pesisir Selatan. 2009. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Pesisir Selatan Tahun 2008*. Pesisir Selatan.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumatera Barat. 2009. *Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat Tahun 2008*. Padang.
- Hariance, Rika. 2008. *Analisa Kerjasama dan Perbandingan Keuntungan Usahatani Penangkaran Benih Jagung Hibrida (Zea mays L.) antara Benih Three Way Cross (TW) dengan Single Way Cross (SC) Studi Kasus Kerjasama antara PT Citra Nusantara Mandiri (CNM) dan Petani*